

Pengaruh E-Learning Berbasis Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya

Maria Agustina

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: mariaagustina@gmail.com

Silvia Rahmelia

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Korespondensi: silviarahmelia@gmail.com

Rudie

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: rudielaut64@gmail.com

Abstract

Google Classroom is very popular nowadays, especially during this remote learning due to Covid-19 pandemic. However, the effectiveness of its use has yet to be ascertained on students' learning result, including in Christian Religious Education learning process. This research was conducted at Palangka Raya Christian Middle School with the research purpose is to find out how much e-learning based on Google Classroom application in Christian Religious Education learning has effect on learning outcomes. Research method that used is non-experimental quantitative with a comparative causal type of research, so this method is to examine cause-and-effect relationships. The population in this research were all students in Palangka Raya Christian Middle School, i.e 104 students, while the sample used was 34 students at eighth grade. The results showed that there was an effect of e-learning based on the google classroom application in learning Christian Religious Education, towards learning outcomes of students at Palangkaraya Christian Middle School with a significance level of $0.249 > 0.05$. This effect is relatively small with an R Square value of 41%. That is, the learning outcomes of eighth grade students at Palangka Raya Christian Middle School are more influenced by other variables in improving student learning outcomes.

Keywords: christian religious education, e-learning, google classroom, learning outcomes

Abstrak

Aplikasi *google classroom* sangat populer digunakan saat ini, terlebih di tengah sistem pembelajaran jarak jauh sejak pandemi Covid-19. Namun demikian efektivitas penggunaannya belum dapat dipastikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini dilakukan di SMP Kristen Palangka Raya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar *pengaruh e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimen dengan jenis penelitian kausal komparatif untuk meneliti hubungan sebab-akibat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Kristen Palangka Raya yang berjumlah 104 siswa, sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *pengaruh e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya dengan taraf signifikansi sebesar

0,249 \geq 0,05. Adapun pengaruh tersebut terbilang kecil dengan nilai *R Square* sebesar 41%. Artinya, hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *e-learning*, *google classroom*, hasil belajar, pendidikan agama kristen

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada abad ke-21 yang dibuktikan dengan adanya teknologi informasi yang dapat menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia, serta membawa pengaruh yang baik terhadap dunia pendidikan. Seperti yang telah tercantum didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena dalam pendidikan dapat membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap maupun ahlak yang baik terutama di dalam pendidikan agama yang memberikan bimbingan rohani bagi setiap orang sebagai pondasi untuk menjadikan anak agar tetap kokoh pada suatu pendiriannya dan memiliki karakter yang baik.

Pendidikan agama dimulai saat agama muncul dalam kehidupan manusia. Setiap agama yang ada di dunia memiliki pola pendidikannya sendiri. Agama perlu mengajarkan anak-anak muda tentang kepercayaan, serta adat-istiadat yang terkandung di dalam agama tersebut. Pendidikan atau pengajaran Kristen biasanya digunakan untuk melakukan pengajaran bagi sekolah-sekolah Kristen maupun sekolah-sekolah umum, yang masih dijalankan gereja dalam bentuk perhimpunan Kristen.

Menurut Serrano dan Hasugian,¹ "Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa dengan pertolongan dari Roh Kudus guru memungkinkan kita untuk memahami serta menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari." Guru yang telah mempunyai kasih karunia dan talenta yang istimewa untuk melakukan sebuah pekerjaan memperkenalkan Yesus Kristus kepada dunia ini harus dapat mempersiapkan diri dengan baik. Bukan hanya dengan mempelajari bahan-bahan pelajaran namun harus dapat melatih diri untuk

¹ J.B Serrano and S. Hasugian, *Pedoman Untuk Guru* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).

menggunakan metode yang paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi.²

Banyak hal yang menjadi permasalahan bagi guru terutama di masa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) yang masih menyebar saat ini menyebabkan kegiatan belajar – mengajar tidak dapat dilakukan langsung di kelas. Wabah Covid-19 yang telah melanda berbagai negara yang ada di dunia, efek yang ditimbulkan dari pandemik Covid-19 tidak hanya melemahkan sektor ekonomi global, namun berimbas juga ke sektor pendidikan di berbagai negara khususnya di Indonesia. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan Agama dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat covid-19. Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama pandemik covid-19 serta melindungi warga di dalam satuan pendidikan dari penularan covid-19 di satuan pendidikan dari dampak penyebaran dan penularan covid-19 serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.³

Mencermati Surat Edaran tersebut, untuk melakukan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) maka diperlukan pembelajaran yang berbasis *e-learning*. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.⁴ Penggunaan teknologi informasi dalam melakukan proses pembelajaran akan membuat segala kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Menurut Adriansyah, *E-learning* sebagai sistem dalam pembelajaran yang digunakan sebagai sarana yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.⁵ Pembelajaran menggunakan *e-learning* yang memanfaatkan perangkat elektronik ataupun komputer dan penggunaan internet yang tidak memiliki batasan

² Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

³ Kemendikbud RI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah* (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

⁴ Kemendikbud RI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Jarak Jauh* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

⁵ D Retnosari and M.R Wathani, "Sistem Informasi E-Learning Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah," *Jurnal Info Teknik* 18, no. 2 (2017): 191–200.

dalam ruang maupun waktu untuk melakukan suatu proses kegiatan pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media pembelajaran yang unggul.

Salah satu media *e-learning* yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu aplikasi *google classroom*. Aplikasi *google classroom* sebagian besar digunakan untuk Pendidikan Agama Kristen yang dipadukan dengan aplikasi lain seperti *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp group*. *Google classroom* bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam pemberian tugas serta menjawab tugas yang bersifat *paperless*. Pemberian materi pembelajaran dalam *google classroom* dapat berupa dokumen, *video*, dan gambar. Untuk melakukan tes dapat menggunakan *google form* dengan berbagai tipe *desain* soal yang tersedia. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Ardiansyah,⁶ penggunaan dari *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom*, memudahkan guru maupun siswa dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus terkendala akan kondisi, waktu, maupun tempat terkhususnya pada masa pandemik *Covid-19* ini.

Google classroom merupakan salah satu bentuk dari penggunaan *e-learning* yang populer dan sedang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Penggunaan *google classroom* memungkinkan siswa dan guru membuat suatu kelas di dalam dunia maya. Aplikasi ini sekarang sedang populer digunakan dan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab suatu persoalan atau tantangan pembelajaran di kelas terutama dimasa pandemik *covid-19*). Seperti adanya kendala waktu yang tersedia untuk siswa belajar secara tatap muka, melakukan diskusi dan kurangnya waktu bagi guru untuk mengoreksi tugas-tugas siswa. Selain itu penggunaan dari *google classroom* juga dapat menjadi sarana untuk memberikan tugas bahkan untuk melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. *Google classroom* merupakan layanan yang menggunakan internet serta telah disediakan oleh *google classroom* sebagai sebuah sistem dalam *e-learning*. Layanan ini khusus didesain untuk membantu pendidik dalam membuat tugas maupun memberikan tugas kepada peserta didik tanpa menggunakan kertas tetapi memanfaatkan layanan *paperless*. Pengguna layanan ini dapat digunakan jika mempunyai akun *Google*. Selain itu *google classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki *Google Apps For Education*.⁷

Proses belajar mengajar sebagai unsur penting dalam dunia pendidikan dimana pendidikan merupakan sebuah kunci untuk mencerdaskan kehidupan manusia. Secara umum Imron,⁸ menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha

⁶ Ibid.

⁷ Rini Utami, "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika," in *PRISMA:Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019),

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29040>.

⁸ Sri Hayati, *Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017).

yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan itu diperoleh dari seseorang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain. Setelah mengikuti serangkaian proses belajar, maka akan dilakukan proses penilaian guna mendapatkan hasil belajar. Sebagaimana dikatakan Kayatun, hasil belajar ini merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang didapatkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran dalam suatu pokok bahasan.⁹ Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan *google classroom* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan menggunakan *the matching only pretest posttest control group design*. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda, angket motivasi belajar dan lembar observasi. Sementara penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen kausal komparatif dengan instrumen angket tertutup untuk mengetahui hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi serta mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SMP Kristen Palangka Raya merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dibuktikan dengan tersedianya fasilitas *wifi* yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa selama masih berada di lingkungan gedung sekolah. Penggunaan dari aplikasi *google classroom* ini terbilang cukup mudah untuk dilakukan.

Namun kenyataan yang terjadi, pembelajaran menggunakan *google classroom* belum dilakukan secara optimal oleh guru, karena untuk pemberian materi pembelajaran hanya berupa *documen* atau teks dan latihan soal sehingga membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan untuk pemberian materi menggunakan *google classroom* dapat berupa gambar ataupun *video* sehingga siswa menjadi tidak mudah bosan dalam mengikuti suatu pembelajaran karena pemberian materi yang dapat divariasikan tidak monoton hanya pada materi berupa dokumen atau teks saja.

Hal ini juga terjadi akibat dari guru yang kurang memahami serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga dalam menjalankan aplikasi *google classroom* belum dapat dilakukan secara optimal ditambah dengan kurangnya pemanfaatan penggunaan media pembelajaran bersifat *e-learning* di sekolah SMP Kristen Palangka Raya. Padahal fasilitas pendukung seperti *wifi* telah tersedia sebagai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom*. Dari penggunaan aplikasi *google classroom* yang belum optimal ini, peneliti

⁹ Yuda Darmawan, "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

memiliki asumsi bahwa terjadi perubahan pada kualitas hasil belajar peserta didik dikarenakan pengaruh dari pembelajaran daring dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru selama masa pandemi. Dengan demikian dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu 1) Adakah pengaruh *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya?; 2) Seberapa besar pengaruh *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya? Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam optimalisasi penggunaan *e-learning* khususnya *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen kausal komperatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi serta mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).¹⁰ Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen (variabel yang mempengaruhi) adalah media *e-learning* berbasis *google classroom* dan dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah hasil belajar.

Penelitian ini bertempat di SMP Kristen Palangkaraya terletak di Jl. Tambun Bungai No.15, Langkai, Kecamatan. Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangkaraya berjumlah 104 orang. Adapun pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* peneliti menerapkan kriteria, yaitu 1) siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* berbasis *google classroom*; 2) siswa dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian; 3) Siswa bersedia menjadi sampel. Sehingga sampel yang didapat adalah siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan jumlah 34 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa angket. Menurut Rachmat, angket adalah pencarian informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

kenyataan saat mengisi daftar pertanyaan.¹¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawabanyang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikantanda silang (x) atau tanda *checklist* (\surd),¹² skala pengukur yang digunakan yaitu skala likert dengan lima pilihan alternatif jawaban.

Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas media *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* sementara untuk hasil belajar dilakukan melalui pencatatan dari dokumen yang dimiliki guru (leger nilai). Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian angket akan diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan *Software SPSS*. Butir angket yang tidak memenuhi syarat akan digugurkan/dihapus. Guna menguji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument ke sekolah lain dengan syarat responden kurang lebih memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sebenarnya. Untuk pelaksanaan uji coba instrumen, peneliti mengambil 35 responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Setelah peneliti melakukan uji coba angket, butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 19 item dan butir soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 4 item. menghilangkan hasil butir soal yang tidak valid, maka angket *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dinyatakan reliabel dengan nilai *Cornbach's Alpha* $0,854 \geq 0,6$, yang berarti lebih besar dari nilai 0,06.

Peneliti mendeskripsikan data penelitian untuk menggambarkan tentang pengaruh *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui perhitungan nilai mean, nilai median, nilai modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (SD, kemudian data akan dikategorikan berdasarkan tingkatan gejalanya. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas media *e-learning* berbasis *google classroom* dan variabel terikat hasil belajar. Selanjutnya adalah tahapan uji linearitas yang digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat atau lebih baik menggunakan model lain. Tahap berikutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis inferensial. Analisis statistik inferensial merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji dan mengambil

¹¹ Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹² Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2019).

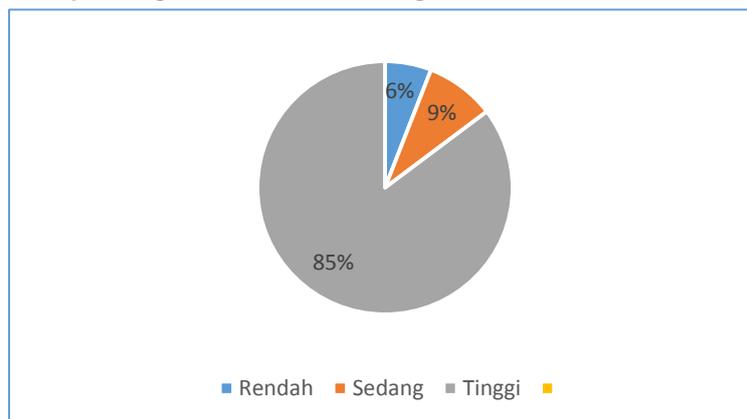
kesimpulan dari sebagian data (sample) yang telah dipilih secara acak dari seluruh data yang menjadi subjek kajian (populasi) (Himawanto, 2017:7). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah pengaruh *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom*, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangkaraya. Data variabel X diperoleh dari angket yang disebar kepada siswa melalui *google form* dan data variabel Y diperoleh dari legger SMP Kristen Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021.

Setelah mendapatkan data hasil penyebaran angket yang terdiri dari 19 butir pertanyaan kepada 34 responden, penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya tergambar dalam diagram berikut



Gambar 1. Hasil Angket

Sementara itu, data hasil belajar yang diperoleh dari nilai UTS siswa menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase 8.8%, sedangkan untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase 91.2%.

Berdasarkan tabel *output* hasil uji normalitas diketahui nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,762 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan standar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Taraf Sig.	Nilai F	F Hitung	Kesimpulan
Media <i>e-learning</i> berbasis <i>google classroom</i> terhadap hasil belajar	0.612	2,29	0,855	Linier

Setelah uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas selesai dilakukan, maka diketahui ada data yang berdistribusi normal dan linier maka proses selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan mengalami penerimaan atau penolakan. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan dari *software SPSS* sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.818	8.825		7.798	.000
	Angket	.130	.110	.203	1.173	.249

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji regresi linier sederhana pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,249. Untuk pengambilan keputusan uji hipotesis regresi linier sederhana terdapat pengaruh atau tidak dari penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar, maka peneliti melihat hasil dari nilai Sig. $0,249 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Kemudian dilakukan uji hipotesis kedua untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	.011	5.289

Berdasarkan data yang telah di peroleh bahwa penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y) memiliki total pengaruh sebesar 41% sedangkan 59% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan, dapat dilihat tinggi rendahnya tingkatan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dari data penelitian yang telah disebarkan dan yang telah diperoleh dari nilai legger siswa kelas VIII, menunjukkan bahwa *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* berada pada tingkat yang tinggi dan hasil belajar berada pada tingkat yang tinggi pula. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Koran,¹³ yang menyebutkan *e-learning* merupakan sistem yang mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat elektronik (LAN, WAN, atau internet) dalam menyampaikan materi belajar, melakukan diskusi maupun melakukan sebuah bimbingan. Artinya, penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik dimana peserta didik dapat pula saling berbagi informasi. Penggunaan dari *e-learning* berbasis aplikasi *google calssroom* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan daya tarik, keinginan, dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu penggunaan dari *e-learning* berbasis aplikasi *google calssroom* juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran terkhususnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan dan pengajaran Kristen biasanya digunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah Kristen, maupun di sekolah-sekolah rakyat dan sekolah lanjutan yang masih dijalankan oleh gereja atau organisasi (perhimpunan) Kristen. Nama ini merujuk kepada pengajaran biasa, tetapi yang diberikan dalam suasana Kristen.¹⁴ Hal ini sejalan pula dengan pendapat Hieronimus,¹⁵ yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik jiwa sehingga

¹³ M Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Ilmiah Foristek* 2, no. 1 (2012).

¹⁴ Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.

¹⁵ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

menjadi Bait Tuhan. Artinya, Pendidikan Kristen merupakan pendidikan dengan pengajaran biasa namun bernuasa Kristen, dengan adanya Pendidikan Agama Kristen disekolah-sekolah baik dalam ruang lingkup sekolah Kristen maupun sekolah rakyat dan lanjutan diharapkan mampu untuk mencapai suatu tujuan dalam mendidik jiwa-jiwa yang dapat diartikan sebagai peserta didik menjadi Bait Tuhan.

Penggunaan dari media *e-learning* berbasis *google classroom* dalam melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam suatu persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal ini dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesamanya manusia, yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari, baik dengan kata-kata maupun perbuatan selaku anggota Kristus yang hidup.¹⁶ Artinya, pemberian Pendidikan Agama Kristen dapat mengajak, membantu dan menghantarkan seseorang untuk dapat lebih mengenal kasih yang diberikan oleh Allah yang dinyatakan didalam Yesus Kristus, dengan penggunaan dari *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang baik dalam melakukan pengajaran mengenai Pendidikan Agama kristen.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutiono, dkk,¹⁷ yang menyebutkan bahwa *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang memberikan suatu peranan dan fungsi yang sangat besar di dalam dunia pendidikan yang terkendala dengan kekurangan dan kelemahan dari dunia pendidikan seperti keterbatasan ruang maupun waktu dalam melakukan proses belajar mengajar serta mengedepankan keefisienan dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus melakukan pembelajaran secara tatap muka juga, serta dapat di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan tugas yang diberikan pendidik yang biasanya terjadwal dengan batas waktu yang ditentukan.

Melalui penggunaan dari *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, jumlah waktu pengajaran dapat dikurangi dan proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamanto bahwa ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi

¹⁶ D Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (PAK)*, Jurnal Inf. (Bandung, 2007).

¹⁷ D.R Jayanti, "Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dtufy Implmentasi E-Learning Pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah sebagaimana dikatakan Slameto.¹⁸ Pengukuran dari hasil belajar tidak hanya diukur dari hasil akhirnya saja, tetapi dilihat juga dari serangkaian proses dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen juga perlu mempertimbangkan aspek kemandirian siswa dalam belajar, karena faktor kemandirian belajar dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.¹⁹

Terkait itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk memastikan pengaruh antara *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan perhitungan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier.

Adapun hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diketahui data dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,249 yang berarti bahwa nilai signifikansi $0,249 > 0,05$, dengan demikian hipotesis H1 diterima dan hipotesis H0 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh pada *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. Serta hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Ila Irwanan dengan judul Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantu Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbantu *google classroom* tergolong baik yaitu 62,72%, sedangkan hasil belajar siswa sangat baik mencapai rata-rata 87,2%.

Adapun untuk melihat seberapa besar atau kecilnya pengaruh dari media *e-learning* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. Maka dilakukan pengujian hipotesis yang kedua didapat dari nilai *R Square* atau R^2 total pengaruh sebesar 41% sedangkan 59% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa pengaruh

¹⁸ K.A Raresik and W Widiana, "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD GUGUS VI," *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2016).

¹⁹ Gloria, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Window Shopping Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022), <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/102>.

media *e-learning* berbasis *google classroom* terbilang kecil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya yang dibuktikan dari nilai *R Square* yang diperoleh hanya 41% dan hasil belajar sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Aslan Jufri, yakni dengan judul Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai korelasi *google classroom* adalah 0,098. Artinya penggunaan *google classroom* berhubungan secara positif terhadap hasil belajar, namun dengan tingkat hubungan sangat lemah karena berada pada tingkat korelasi 0,00-0,199.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data di dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pengaruh yang diberikan dari penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terbilang kecil dan pengaruh terbesar untuk hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Implikasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengungkapkan bahwa dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menggunakan aplikasi *google classroom* belum dapat memberikan hasil yang optimal terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaruh yang terbilang kecil sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini yaitu penggunaan media *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat digunakan hanya untuk beberapa tahapan atau langkah dalam kegiatan pembelajaran. Perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang memang sudah disusun guru. Tidak semua tahapan atau langkah pembelajaran dapat menggunakan *google classroom*. Jika penggunaan *google classroom* digunakan secara tepat sesuai dengan *output* yang diinginkan dalam pembelajaran, maka hasilnya bisa optimal baik terhadap hasil belajar maupun dampak pengiring lainnya. Akan tetapi jika digunakan sebagai media utama dari awal hingga akhir pembelajaran daring, maka aplikasi *google classroom* ini tidak dapat memacu aktivitas belajar siswa secara optimal. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa.

Penggunaan media *e-learning* melalui aplikasi *google classroom* juga perlu diiringi dengan peran guru yang mumpuni dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran daring baik *google classroom* atau *platform* sejenis lainnya pada intinya dapat digunakan oleh guru tidak hanya saat pembelajaran daring karena pandemi seperti saat ini saja. Namun saat pembelajaran tatap muka sudah kembali dilakukan, media ini dapat tetap digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan peruntukannya sesuai dengan tahapan atau capaian yang

sudah tertuang dalam indikator dan tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengumpulkan data secara mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran melalui *google classroom* ini terbilang kurang optimal. Penelitian kualitatif ini dapat dikaitkan dengan variabel lain seperti motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, kemandirian belajar siswa atau peran guru dalam meningkatkan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara media *e-learning* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. Pengaruh ini ditunjukkan dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,249 yang berarti bahwa nilai signifikansi 0,249 $>$ dari 0,05. Pengaruh bersifat signifikan antara media *e-learning* berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar siswa namun terbilang kecil. Hal ini ditunjukkan dari nilai *R Square* atau R^2 total pengaruh sebesar 41%. Artinya, hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut terjadi karena *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dapat memberikan berbagai kemudahan dan manfaat bagi peserta didik dalam melakukan serangkaian proses kegiatan pembelajaran, terlebih pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data di dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pengaruh yang diberikan dari penggunaan *e-learning* berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terbilang kecil. Adapun pengaruh terbesar untuk hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Rujukan

- Darmawan, Yuda. "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Ernawati. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Gloria. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Window Shopping Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022). <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/102>.

- Hariato. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hayati, Sri. *Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017.
- Homrighausen, and Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Jayanti, D.R. "Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dtufty Implmentasi E-Learning Pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kemendikbud RI. *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Nuhamara, D. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (PAK)*. Jurnal Inf. Bandung, 2007.
- Raresik, K.A, and W Widiani. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD GUGUS VI." *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2016).
- Retnosari, D, and M.R Wathani. "Sistem Informasi E-Learning Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah." *Jurnal Info Teknik* 18, no. 2 (2017): 191-200.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Serrano, J.B, and S. Hasugian. *Pedoman Untuk Guru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Utami, Rini. "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika." In *PRISMA:Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Yazdi, M. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Ilmiah Foristek* 2, no. 1 (2012).